



Pelatihan Pembuatan *Fashion Accessories* dari Limbah Kain sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Warga Tenggilis Mejoyo Surabaya

**Yulistiana¹, Urip Wahyuningsih², Indarti³, Ratna Suhartini⁴, Irma Russanti⁵,
Yuhri Inang Prihatina⁶, Fadlilah Indira Sari⁷, Silmy Ni'mah Fadhilah⁸**

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Negeri Surabaya

Corresponding Author: yulistiana@unesa.ac.id

Article History:

Received: 12-03-2026

Revised: 20-03-2026

Accepted: 29-03-2026

Keywords: *Fashion*

Accessories, limbah kain, kreativitas, nilai estetika

Abstract: *Perkembangan industri fashion yang begitu pesat menawarkan beragam kategori busana bagi penggemar mode. Industri fashion dalam proses produksinya berkontribusi dalam menyumbang sisa produksi berupa kain perca, yang bagi pelaku industri merupakan limbah yang harus dibuang. Konsep Recycle merupakan langkah yang tepat untuk penanganan limbah kain perca. Memanfaatkan kain perca merupakan seni keterampilan yang tidak hanya membutuhkan keterampilan menjahit, tetapi juga kreativitas, termasuk dalam membuat fashion accessories. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah untuk memberikan pendampingan pada warga Tenggilis Mejoyo Surabaya dalam memanfaatkan limbah kain sisa industri, menjadi produk yang fungsional yaitu fashion accessories dalam kategori carried accessories dan worn accessories. Metode yang digunakan adalah pelatihan dan pendampingan serta pembelajaran langsung, dengan pemberian materi dan demonstrasi oleh Tim PKM selaku narasumber. Kegiatan PKM ini melibatkan jumlah peserta sebanyak 15 orang. Hasil kegiatan PKM menunjukkan bahwa seluruh peserta dapat menghasilkan fashion accessories dengan baik, yang menunjukkan kreativitasnya masing-masing. Evaluasi yang dilakukan berdasarkan hasil karya peserta, dapat dinilai dalam kategori sangat baik dan baik. Melalui pendampingan ini, luaran yang dihasilkan berupa: produk-produk fashion accessories, dokumentasi berupa video yang ditayangkan di you tube, publikasi yang ditayangkan di media online, HKI dan PKS.*

© 2026 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Perkembangan industri fashion yang begitu pesat menawarkan beragam kategori busana dan aksesoris, khususnya bagi penggemar mode. Industri fashion dalam proses produksinya berkontribusi dalam menyumbang sisa produksi berupa kain perca yang merupakan kain sisa hasil potongan dalam berbagai ukuran. Bagi sebagian besar pelaku industri, kain perca termasuk limbah yang harus dibuang. Limbah merupakan segala sesuatu yang sudah tidak terpakai lagi sebagai barang produksi maupun konsumsi, yang jika langsung dibuang dapat menjadi beban bagi lingkungan. Solusi penanganan yang dapat memberikan hasil prioritas tertinggi pada penanganan limbah terhadap lingkungan yaitu dengan menerapkan prinsip 3R, yaitu *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (mengggunakan

kembali), dan *Recycle* (mendaur ulang). *Recycle* yaitu mendaur ulang kembali barang-barang yang sudah tidak terpakai menjadi barang baru yang lebih bermanfaat sehingga mengurangi jumlah sampah yang tidak dapat diuraikan serta menghemat energi dan juga bahan mentah [1]. Konsep *Recycle* merupakan langkah yang tepat untuk penanganan limbah kain perca. Pengolahan limbah kain perca dapat menjadi solusi dalam membantu mengurangi limbah tekstil dengan inisiatif dan kreativitas limbah kain perca dapat diolah menjadi produk yang lebih berguna dan memiliki nilai jual [2]. Memanfaatkan kain perca merupakan seni keterampilan yang tidak hanya membutuhkan keterampilan menjahit, namun juga memerlukan kreativitas, termasuk dalam membuat *fashion accessories*.

Membuat produk *fashion accessories* yang memiliki nilai fungsional, estetika sekaligus nilai jual, perlu ditunjang dengan unsur kreativitas dari pembuatnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Semiawan dalam Alma, bahwa kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, namun produk baru itu tidak perlu seluruhnya baru, tetapi dapat merupakan bagian-bagian produknya saja [3]. Selain itu, menurut Semiawan dalam Sudarmanto menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah, maka melalui kreativitas akan adanya kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah [4].

Kegiatan PKM yang pernah dilaksanakan di wilayah Tenggilis Mejoyo pada periode sebelumnya, yaitu pembuatan batik canting cap kertas, dan pembuatan produk-produk fashion berbasis kain batik karya peserta. Peserta yang mengikuti kegiatan tersebut, khususnya Ibu-Ibu Tim Penggerak PKK dan Remaja Putri Karang Taruna tampak antusias selama pendampingan, karena materi yang disampaikan merupakan hal baru bagi peserta. Antusiasme peserta pelatihan tampak selama berlangsungnya kegiatan, dengan dihasilkannya produk-produk fashion yang memiliki nilai fungsional dan estetika, serta nilai jual. Namun, dari pembuatan produk fashion tersebut berdampak pada dihasilkannya sisa-sisa bahan yang belum dimanfaatkan. Selain itu juga adanya industri fashion sekitar yang bersifat perorangan, juga menghasilkan limbah kain yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Gala Batik Boutique merupakan salah satu industri fashion yang berada di wilayah Tenggilis Mejoyo, dan banyak menghasilkan limbah kain dari hasil produksinya.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, maka solusi yang ditawarkan oleh Tim PKM adalah untuk memberikan pendampingan lanjutan yang berfokus pada pemanfaatan limbah kain sisa industri, bagi warga setempat untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai fungsional dan estetika. Sebagaimana pelatihan yang telah dilakukan oleh Rahibat dkk bahwa melalui pelatihan dan pendampingan dalam memanfaatkan limbah kain, yang biasa disebut kain perca, diharapkan masyarakat dapat menciptakan produk yang unik, memiliki nilai estetika, dan bernilai ekonomis, yang dapat dijual di pasar lokal maupun internasional. Dan melalui pelatihan ini juga untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pengelolaan limbah dan penggunaan bahan baku yang berkelanjutan[5]. Keminatan dan keterampilan yang telah dimiliki sebagai dampak dari pelatihan dan pendampingan pada periode sebelumnya tersebut perlu ditingkatkan dan dikembangkan dengan pelatihan lanjutan ini, yang diarahkan pada pembuatan produk-produk fashion lainnya, khususnya *accessories* (aksesoris).

Menurut Poespo, *accessories* adalah batasan yang dipergunakan untuk menggambarkan bagian-bagian seperti tas, sarung tangan, topi, dan sebagainya, yang dipilih secara baik dan serasi, yang menjadi pelengkap dan menyempurnakan sebuah busana [6]. Pendapat lain mengatakan bahwa *fashion accessories* atau aksesoris fashion adalah item yang digunakan untuk melengkapi busana dan menciptakan tampilan yang

unik, termasuk perhiasan seperti kalung dan anting-anting, tas, topi, syal, dan lain sebagainya. Selain itu, Hardisurya juga mengatakan bahwa aksesoris adalah ornament tambahan sebagai pelengkap untuk menyempurnakan penampilan atau menciptakan suatu kesan tertentu pada busana [7].

Aksesoris dapat dikatakan juga sebagai komponen, bahan pelengkap dan pemanis dalam suatu rancangan kostum atau busana. Aksesoris juga merupakan hal utama atau hal pokok yang membuat suatu karya rancangan kostum menjadi sempurna. Barang-barang ini mempercantik dan melengkapi pakaian, menambahkan gaya, warna, dan kepribadian pada keseluruhan penampilan. Dalam eksplorasi dan penggunaan pelengkap busana atau aksesoris, penting untuk selalu memperhatikan keselarasan, keseimbangan, dan makna dari setiap aksesoris yang digunakan, sehingga dapat menciptakan penampilan yang tidak hanya indah secara visual, tetapi juga bermakna secara personal dan sosial [8].

Tabel 1. Pemetaan Permasalahan Mitra dan Solusi

No	Permasalahan Mitra	Solusi Yang Ditawarkan	Keterangan
1	Memiliki waktu luang yang belum dimanfaatkan secara maksimal	Memberikan kegiatan berupa pelatihan berbasis pemanfaatan limbah kain	Transfer ilmu dan keterampilan
2	Belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menangani limbah kain	Diberikan pelatihan dan pendampingan dalam memanfaatkan limbah kain	Limbah kain dapat dibuat menjadi produk yang memiliki nilai fungsional dan estetika
3	Memiliki keterampilan yang masih terbatas	a. Memberikan keterampilan membuat <i>fashi-on accessories</i> b. Memberikan arahan terkait pemilihan kemasan produk yang tepat	a. Produk berupa berbagai macam aksesoris b. Kemasan disesuaikan dengan produk aksesoris masing-masing.
4	Gala Batik Boutique menghasilkan limbah kain sisa produksi yang belum dimanfaatkan secara maksimal	Dimanfaatkan menjadi <i>fashion accessories</i> yang dapat digunakan untuk melengkapi penampilan	<i>Fashion accessories</i> yang dibuat berupa <i>carried accessories</i> dan <i>worn accessories</i>

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra, maka tim PKM memberikan pelatihan dan pendampingan berbasis project, khususnya dalam pembuatan *fashion accessories* dari limbah kain sisa industri.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan memberikan pelatihan dan pendampingan terhadap Ibu-Ibu Tim Penggerak PKK dan remaja putri Karang Taruna sebagai peserta, khususnya dalam hal mendemonstrasikan cara mempersiapkan limbah kain untuk menghias *Totebag* dan untuk dijadikan *fashion accessories* sesuai perencanaan, sehingga menghasilkan produk yang memiliki nilai estetika. Untuk itu, kreativitas peserta sangat diperlukan agar menghasilkan produk fashion yang menarik, dan memiliki karakteristik bila dibandingkan dengan produk-produk serupa yang ada di pasaran.

Tahapan pelaksanaan kegiatan PKM dimulai dengan tahap persiapan. Pada tahap persiapan ini, kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut: 1) Mengajukan

permohonan kepada Owner Gala Batik Boutique sebagai mitra, untuk melaksanakan kegiatan PKM di Tenggilis Mejoyo, Surabaya; 2) Melakukan koordinasi dengan pihak mitra, terkait dengan jadwal pelaksanaan kegiatan; 3) Mendata warga yang berminat untuk mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan; 4) Menyiapkan materi pelatihan dalam bentuk *Hand Out*; 5) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan, yaitu berbagai macam kain perca sisa produksi sebagai bahan utama, dan juga alat serta bahan pelengkap lainnya; 6) Menyiapkan dokumen pelatihan, antara lain: angket dan lembar penilaian karya peserta, serta daftar hadir; 7) Membuat *prototype* berupa berbagai macam aksesoris dari limbah kain, yang sekaligus dijadikan media ketika pelatihan dan pendampingan berlangsung.

Selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah 1) melaksanakan pelatihan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Tim pelaksana PKM terdiri atas Dosen dan Mahasiswa. 2) Menyampaikan materi dan menjelaskan alat dan bahan yang diperlukan. 3) Mendemonstrasikan cara membuat aksesoris tahap demi tahap agar dapat dipahami oleh peserta. 4) Melakukan pendampingan terhadap peserta selama pelatihan berlangsung.

Pelaksanaan kegiatan PKM yang diselenggarakan di Gala Batik Boutique sebagai mitra, diikuti oleh Ibu-Ibu Tim Penggerak PKK dan remaja putri Karang Taruna, berjumlah 15 orang, dapat berjalan dengan lancar. Setiap peserta pada dasarnya telah berusaha untuk menghias *Tote Bag* dan membuat aksesoris sesuai tahapan yang telah didemonstrasikan, namun tetap diberikan kebebasan dalam berkreativitas, sehingga dapat menghasilkan karya yang menarik, memiliki nilai estetika dan nilai jual.



Gambar 1. Pendampingan oleh Tim PKM

Pendampingan yang dilakukan oleh Tim PKM terhadap para peserta dalam hal ini Adalah mendemonstrasikan Teknik menghias *Tote Bag* dan membuat fashion accessories sesuai bahan dan alat yang telah disediakan.



Gambar 2. Tim PKM dan Seluruh Peserta Pendampingan

Beserta Hasil Karyanya

Tahap ketiga, yaitu evaluasi. Pada tahap ini tim pelaksana dan pembantu pelaksana melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan, meliputi antara lain: 1) Mengamati hasil jadi *Tote Bag* yang telah dihias dengan berbagai perca kain, dan *worn accessories* yang dibuat oleh peserta, apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan, dengan cara memberikan penilaian terhadap masing-masing karya peserta, berdasarkan rubrik penilaian yang telah disusun; dan 2) Menyebarkan angket kepada para peserta untuk mendapatkan umpan balik terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan, meliputi: pelaksanaan kegiatan terkait tema dan bahan yang disediakan, materi pelatihan yang diberikan termasuk *Hand Out* yang dapat digunakan sebagai panduan, dan peran Tim Pelaksana PKM sebagai narasumber dalam kegiatan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian Hasil Karya

Berdasarkan pengamatan dan penilaian yang dilakukan oleh Tim PKM terhadap hasil karya peserta pendampingan berupa produk *Tote Bag*, dapat digambarkan pada diagram berikut:

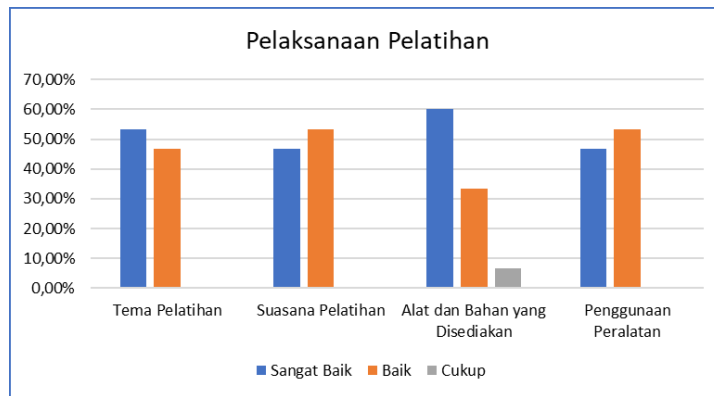


Gambar 3. Diagram Nilai Hasil Karya Peserta

Peserta yang memperoleh nilai sangat baik (85 – 100) sebanyak 9 orang (60%), dan peserta yang memperoleh nilai baik (66 – 84) sebanyak 6 orang (40%). Penilaian tersebut berdasarkan pada karya-karya peserta yang telah memenuhi kriteria-kriteria dalam penilaian produk yang terdiri atas beberapa aspek, yaitu: (1) Produk memiliki daya kreativitas (desain menarik dan inovatif), (2) Produk memiliki manfaat (sebagai pelengkap busana/*fashion accessories*), (3) produk memiliki nilai estetika dan nilai jual (sesuai kebutuhan dan keinginan konsumen), (4) Hasil jadi produk tampak eksklusif dan menarik (keserasian dalam pemanfaatan limbah kain/kain perca dan penambahan bahan pelengkap), dan (5) Produk dikemas secara menarik. Hasil karya para peserta mendapatkan penilaian dengan katagori sangat baik dan baik karena pada dasarnya para peserta dapat menampilkan rancangan atau desain yang menarik sesuai dengan ide dan kreativitas masing-masing. Peserta juga dapat memilih dan menerapkan jenis bahan berbeda dalam perpaduan warna yang menarik,

Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan

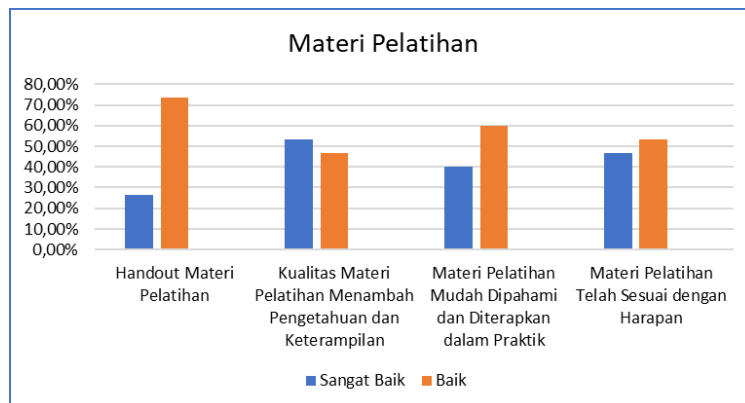
Berdasarkan angket yang disebarakan kepada para peserta pendampingan, dan data yang diperoleh, maka dapat disajikan hasil sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Persentase Pelaksanaan Pelatihan

Berdasarkan Diagram Persentase Pelaksanaan Pelatihan di atas terlihat bahwa ditinjau dari Tema Pelatihan mendapatkan 53,33% termasuk dalam kategori sangat baik dan 46,66% dalam kategori baik. Ditinjau dari Suasana Pelatihan, mendapatkan 46,66% termasuk dalam kategori sangat baik, dan 53,33% dalam kategori baik. Ditinjau dari Alat dan Bahan yang disediakan, mendapatkan 60% termasuk dalam kategori sangat baik, dan 33,33% dalam kategori baik, dan 6,66% dalam kategori cukup. Ditinjau dari Penggunaan peralatan, mendapatkan 46,66% termasuk dalam kategori sangat baik, dan 53,33% dalam kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Pelatihan ini pada dasarnya rata-rata dalam kategori sangat baik sebesar 51,66% dan dalam kategori baik sebesar 46,66%, dan dalam kategori cukup sebesar 6,66%.

Materi Pelatihan

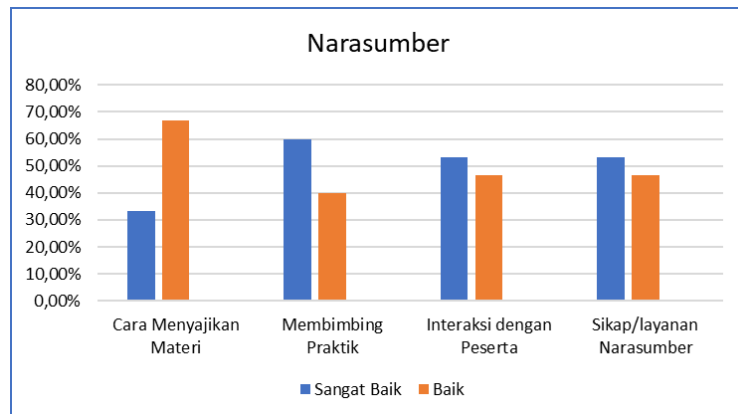


Gambar 5. Diagram Persentase Materi Pelatihan

Berdasarkan Diagram Persentase Materi Pelatihan di atas terlihat bahwa ditinjau dari Hand Out Materi Pelatihan yang disediakan bagi para peserta, mendapatkan 26,66% termasuk dalam kategori sangat baik, dan 73,33% dalam kategori baik. Ditinjau dari Kualitas Materi Pelatihan yang disampaikan apakah dapat menambah pengetahuan dan keterampilan peserta, mendapatkan 53,33% termasuk dalam kategori sangat baik, dan 46,66% dalam kategori baik. Ditinjau dari Materi Pelatihan yang disampaikan apakah

mudah dipahami dan mudah diterapkan dalam praktik, mendapatkan 40% termasuk dalam kategori sangat baik, dan 60% dalam kategori baik. Ditinjau dari Materi Pelatihan apakah telah sesuai dengan harapan peserta yang mengikuti pelatihan ini, mendapatkan 46,66% termasuk dalam kategori sangat baik, dan 53,33% dalam kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bila ditinjau dari aspek Materi Pelatihan yang disampaikan pada pendampingan bagi peserta rata-rata dalam kategori sangat baik sebesar 41,66% dan dalam kategori baik sebesar 58,33%.

Narasumber



Gambar 6. Diagram Persentase Narasumber

Berdasarkan Diagram Persentase Narasumber di atas, terlihat bahwa ditinjau dari Cara Menyajikan Materi mendapatkan 33,33% termasuk dalam kategori sangat baik, dan 66,66% dalam kategori baik. Ditinjau dari Membimbing Praktik, mendapatkan 60% termasuk dalam kategori sangat baik, dan 40% dalam kategori baik. Ditinjau dari Interaksi dengan peserta selama berlangsungnya pelatihan, mendapatkan 53,33% termasuk dalam kategori sangat baik, dan 46,66% dalam kategori baik. Ditinjau dari Sikap serta Layanan Narasumber terhadap peserta, mendapatkan 53,33% termasuk dalam kategori sangat baik, dan 46,66% dalam kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bila ditinjau dari aspek Narasumber, pada dasarnya sikap dan layanan yang diberikan oleh Narasumber kepada peserta pelatihan rata-rata dalam kategori sangat baik sebesar 49,99% dan dalam kategori baik sebesar 49,99%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang ditujukan bagi warga Tenggilis Mejoyo Surabaya, khususnya Ibu-Ibu Tim Penggerak PKK dan remaja putri Karang Taruna telah berjalan sesuai dengan program yang direncanakan. Warga Tenggilis Mejoyo Surabaya sebagai peserta pendampingan pada dasarnya telah mampu menuangkan ide dan kreativitasnya untuk menghasilkan fashion accessories yang fungsional dan memiliki nilai estetika dengan kategori sangat baik dan baik. Berdasarkan respon peserta yang diperoleh, pelaksanaan pelatihan, materi yang diberikan, serta narasumber dinilai termasuk dalam kategori sangat baik dan baik. Selain itu, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini juga menghasilkan luaran berupa video kegiatan yang ditayangkan melalui YouTube Channel dan artikel yang dimuat dalam media massa online sehingga dapat diketahui oleh masyarakat luas di luar lingkungan kampus Unesa. Kegiatan ini juga menghasilkan luaran lain berupa Hak Kekayaan Intelektual (HKI) serta

Implementation Arrangement (PKS) antara pihak Fakultas Vokasi Unesa dengan Gala Batik Boutique sebagai mitra.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan dan masukan peserta, disarankan untuk menjalin kerja sama yang lebih intens dengan mitra agar kebutuhan warga Tenggilis Mejoyo Surabaya dapat dipahami lebih detail, sehingga kegiatan transfer ilmu menjadi lebih bermanfaat. Selain itu, program Pengabdian Kepada Masyarakat sebaiknya disusun lebih matang dan terarah agar tujuan kegiatan dapat tercapai secara maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan kegiatan PKM ini tidak terlepas dari kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, kami selaku Tim Pelaksana PKM mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada Pimpinan Universitas Negeri Surabaya, Owner Gala Batik Boutique di Tenggilis Mejoyo Surabaya, serta Ibu-Ibu PKK dan remaja putri Karang Taruna yang telah mendukung dan berpartisipasi sehingga kegiatan PKM ini berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dewi, Novi Ayu Kristiana, dkk, 2020, Pelatihan Keterampilan Kain Perca untuk Mengurangi Limbah Anorganik, SASAMBO: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service), Vol. 2 No. 2, pp. 49-56
- [2] Mulyani, Laras Dwi, dkk, 2021, Pemanfaatan Limbah Kain Perca Menjadi Produk Yang Mempunyai Nilai Jual Pada Ibu-Ibu Rumah Tangga, Al-Mu'awanah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat – Vol. 2 No. 2 Tahun 2021 (hal 77-84)
- [3] Alma, Buchari, 2024, Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum – Edisi revisi, Bandung: Alfabeta
- [4] Sudarmanto, Eko, 2023, *Manajemen Kreativitas dan Inovasi*, Publisher: Yayasan Kita Menulis.
- [5] Rabihat, Hannana, dkk, 2024, Pelatihan Kreatifitas dalam Membuat Produk Bernilai dari Kain Perca untuk Menggerakkan Ekonomi Masyarakat, Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat Volume 2, Issue 2, 2024
- [6] Poespo, Goet, 2018, A to Z Istilah Fashion, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [7] Hardisurya, Irma, dkk, 2019, Kamus Mode Indonesia, Jakarta: Kompas
- [8] Nurhijrah, 2024, Pelengkap Busana Bersifat Aksesoris, Makassar: Tahta Media Group.
- [9] Tim LPPM Unesa, 2025, Panduan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Surabaya tahun 2025, Unesa: LPPM
- [10] Prasiani, Ni Komang, dkk, 2024, Pengembangan Ide Desain Aksesoris Dan Tas Melalui Pemberdayaan Pengolahan Limbah Kain Perca Dan Plastik, Jurnal Da Moda Vol. 6 No 1 – Oktober 2024